



**PEDOMAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
UNIVERSITAS SAFIN PATI**

**UNIVERSITAS SAFIN PATI
TAHUN 2023**

PERATURAN UNIVERSITAS SAFIN PATI
NOMOR 014/AK.1/USP/V/2023

TENTANG
PEDOMAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
UNIVERSITAS SAFIN PATI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
UNIVERSITAS SAFIN PATI

- Menimbang : a. bahwa Universitas Safin Pati merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. bahwa untuk meningkatkan mutu kegiatan tri dharma perguruan tinggi perlu diatur tata kelola perguruan tinggi yang baik
- c. bahwa dalam untuk menjamin pengelolaan *Good Governance University (GUG)* Universitas Safin Pati perlu di tetapkan organisasi dan tata kelola dalam bentuk Peraturan Rektor.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permenristek DIkti No 62 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 246/E/O/2023 tentang izin penggabungan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Triguna Utama di kabupaten Pati, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Asuh Mitra Solo di kota Surakarta, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten di kabupaten Klaten menjadi Universitas Safin Pati di kabupaten

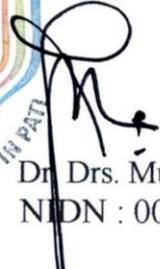
Pati provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Yayasan Safin Bina Bangsa

9. Keputusan Yayasan Safin Bina Bangsa No. 01/SK. D-YSBB/III/2023 tentang Statuta Universitas Safin Pati

Memutuskan

Menetapkan:

- Pertama : Menetapkan Pedoman Kurikulum dan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Safin Pati sebagaimana terdapat pada lampiran keputusan ini.
- Kedua : Pedoman Kurikulum dan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Safin Pati merupakan dasar dalam pengelolaan pendidikan.
- Ketiga : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan dalam keputusan tersendiri.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini

Pati, 2 Mei 2023
Rektor

Dr. Drs. Murtono, M.Pd
NIDN : 0007126601

KATA PENGANTAR

Universitas Safin Pati mengemban amanah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi, sehingga untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi diperlukan pedoman yang dapat di gunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa program sarjana dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi dan perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Pengembangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) untuk mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat meningkatkan daya saing mutu lulusan program studi di lingkungan Universitas Safin Pati.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Kurikulum memiliki peran dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta penentu jenis dan kualifikasi lulusan. Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal yaitu : 1). Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas; 2). Organisasi Perguruan Tinggi yang sehat; 3). Pengelolaan Perguruan Tinggi yang transparan dan akuntabel; 4). Ketersediaan Rancangan Pembelajaran Perguruan Tinggi dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan dunia kerja; 5). Kemampuan dan Kompetensi SDM akademik dan non akademik yang handal dan profesional; 6). Ketersediaan sarana - prasarana dan fasilitas belajar yang memadai; 7. Sistem penjaminan mutu kegiatan akademik. Dengan memiliki tujuh unsur pembelajaran tersebut, Perguruan Tinggi akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, serta mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional.

Universitas Safin Pati berkomitmen melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga perlu pedoman Kurikulum MBKM untuk mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Pedoman tersebut merupakan acuan bagi program studi, Fakultas dan Universitas dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Semoga dengan pedoman ini diharapkan dapat menjadi petunjuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar program studi di lingkungan Universitas Safin Pati menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	4
C. Tujuan.....	5
D. Sasaran.....	6
E. Pengertian Yang Digunakan Dalam Panduan.....	6
F. Peran Pihak-Pihak Terkait.....	9
G. Dokumen Kurikulum Program Studi.....	11
II. PENYUSUNAN KURIKULUM UNTUK MENDUKUNG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA.....	13
A. Perencanaan Kurikulum.....	14
B. Penyusunan Kurikulum.....	14
III. SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KURIKULUM USP.....	42
A. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal Kurikulum USP.....	42
B. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Implementasi MBKM.....	43
IV. IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA UNIVERSITAS SAFIN PATI.....	48
A. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka USP.....	48
B. Mekanisme Kegiatan MBKM – USP.....	53
V. PENUTUP.....	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matrik antara Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan	18
Tabel 2. 2 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian	20
Tabel 2. 3 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	22
Tabel 2. 4 Matrik pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut	23
Tabel 2. 5 Bentuk Pembelajaran Satu sks & Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran	37
Tabel 2. 6 Prinsip Penilaian	38
Tabel 2. 7 Teknik Penilaian dan Instrumen yang Digunakan	39
Tabel 4. 1 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM Semester 5 dan 6	51
Tabel 4. 2 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM Semester 6 dan 7	52
Tabel 4. 3 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM pada Semester 6	52
Tabel 4. 4 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM pada Semester 7	53
Tabel 4. 5 Kriteria kegiatan Magang dan Asistensi Mengajar USP	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi USP.....	14
Gambar 2. 2 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	17
Gambar 2. 3 Mekanisme Penilaian.....	41
Gambar 3. 1 Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi	43
Gambar 4. 1 Proses Belajar dengan Seluruh Pembelajaran di Program Studi	49
Gambar 4. 2 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 5 dan 6	49
Gambar 4. 3 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 6 dan 7	50
Gambar 4. 4 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 6	50
Gambar 4. 5 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 7	50

Lampiran Peraturan Universitas Safin Pati

Nomor : NOMOR 014/AK.1/USP/V/2023

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Amanat yang terkandung pembukaan Undang Undang Dasar 1945, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya juga terjadi dengan laju yang tinggi. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Perkembangan teknologi informasi telah membuat dunia terhubung di segala bidang. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Universitas Safin Pati (USP) sebagai institusi pendidikan tinggi selalu merespon perkembangan dan perubahan global yang serba cepat dengan melakukan perubahan dan peninjauan kurikulum. Untuk meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan, pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)”. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya, dengan harapan program studi menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21 ini.

Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan MBKM antara lain dituangkan dalam Pasal 18 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau program sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan cara (a) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; atau (b) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, dapat dalam bentuk (1) magang/praktik kerjadia industri atau tempat kerja lainnya, (2) melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, (3) mengajar di satuan pendidikan, (4) mengikuti pertukaran mahasiswa, (5) melakukan penelitian, (6) melakukan kegiatan kewirausahaan, (7) membuat studi/proyek independen, dan (8) mengikuti program kemanusiaan yang semuanya dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran dalam kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar

yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skills dan soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Melalui kegiatan pengembangan kurikulum untuk mengimplementasikan MBKM, diharapkan USP dapat menjawab tantangan untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha serta dunia industri. Dengan diberlakukannya Kebijakan Pengembangan Kurikulum MBKM USP, maka terdapat dua pilihan proses pembelajaran untuk mahasiswa USP, yaitu (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi sesuai masa dan beban belajar; atau (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

C. TUJUAN

Tujuan penyusunan kurikulum untuk mengimplementasikan Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Universitas Safin Pati adalah:

1. Meningkatkan capaian pembelajaran lulusan sesuai keahlian di bidangnya
2. Meningkatkan kompetensi lulusan, baik *hard skills* maupun *soft skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.
3. Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, sebagai perwujudan Visi dan Misi USP.
4. Memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

D. SASARAN

1. Kualitas lulusan diakui oleh dunia kerja.
2. Lulusan mempunyai kreativitas, kapasitas, kepribadian, kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamikalapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.
3. Lulusan mampu membuka usaha baru

E. PENGERTIAN UMUM

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
2. **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. **Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)** adalah kurikulum yang dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.
4. **Mata Kuliah Wajib pada KPT** terdiri atas Mata Kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang bersifat saling menunjang dan

mendukung serta dilaksanakan secara mandiri.

5. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
6. **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau Pendidikan vokasi.
7. **Profil Lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
8. **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapatahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.

9. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
10. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
11. **Bahan Kajian (subject matters)** berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa.
12. **Materi Pembelajaran** adalah materi/bahan berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai.
13. **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
14. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
15. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
16. **Pengalaman Belajar (*learning experience*)** adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya. Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru dan memberikan kemaslahatan.

- 17. Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat.
- 18. Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran.
- 19. Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum. Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.
- 20. Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian.
- 21. Evaluasi Program Kurikulum** adalah sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif).
- 22. Kriteria Penilaian (*assessment criteria*)** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
- 23. Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- 24. Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
- 25. Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*).

- 26. Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
- 27. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.
- 28. Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/ LMS*)** adalah sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
- 29. Pembelajaran Bauran (*Blended learning*)** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
- 30. Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning/self-paced learning*).

F. PERAN PIHAK-PIHAK TERKAIT

1. Universitas

Universitas Safin Pati mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan merdeka belajar dengan menyiapkan:

- a. Panduan penyusunan dan implementasi kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka.

- b. Menyusun peraturan akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
- c. Memfasilitasi kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra yang dibutuhkan oleh semua program studi.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Safin Pati.

2. Fakultas

- a. Menyiapkan dokumen kerja sama (SPK) dengan mitra yang relevan.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui Tim Penjaminan Mutu (TPM) Fakultas.

3. Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- b. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran di luar program studi berupa magang/praktik kerja dan/atau asistensi mengajar di satuan Pendidikan.
- c. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dalam bentuk magang/praktik kerja dan/atau asistensi mengajar.

4. Mahasiswa

- a. Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
- b. Mendaftar program kegiatan luar prodi.
- c. Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- b. Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik/panduan yang ada.

5. Mitra

- a. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/program studi.
- b. Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

G. DOKUMEN KURIKULUM PROGRAM STUDI

Dokumen kurikulum merdeka belajar – kampus merdeka program studi sarjana di lingkungan Universitas Safin Pati disusun dalam bentuk Spesifikasi Program Studi sebagaimana terdapat pada Lampiran 1, terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1. Identitas Program Studi

Berisi identitas program studi yang meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Program Studi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi Program Studi.

2. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Berisi rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Nilai-nilai Universitas.

3. Profil Lulusan

4. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terdiri dari aspek: **Sikap**, dan **Keterampilan Umum** yang minimal diadopsi dari Standar Nasional-Dikti, serta aspek **Pengetahuan**, dan **Keterampilan Khusus** yang dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNi sesuai dengan jenjangnya dan asosiasi program studi sejenis serta kekhususan program studi.

5. Peta Kurikulum

6. Struktur Kurikulum

7. Implementasi Hak Belajar di Luar Prodi

Berisi rencana implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” (MBKM) yang dinyatakan dalam:

- a. Penetapan bentuk kegiatan belajar di luar program studi
- b. Proses belajar/skema lulusan program studi
- c. Struktur kurikulum dengan program MBKM
- d. Penetapan mata kuliah untuk konversi/penyetaraan kegiatan MBKM
- e. Kriteria dan syarat pendaftaran
- f. Mekanisme pelaksanaan kegiatan MBKM
- g. Monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM

- 8. Dukungan untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran (SDM dan sarana prasarana)**
- 9. Metode Pembelajaran**
- 10. Teknik Penilaian**
- 11. Evaluasi Proses Pembelajaran**
- 12. Kriteria Lulusan**

II. PENYUSUNAN KURIKULUM UNTUK Mendukung Implementasi MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Universitas Safin Pati melakukan pengembangan terhadap kurikulum pendidikan tinggi (KPT) program studi. Pengembangan KPT tersebut tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana diatur dalam Perpres No. 8 Tahun 2012 yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Penentuan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Evaluasi Pembelajaran juga dengan memperhatikan SN-Dikti, termasuk dalam penentuan capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada aspek sikap dan keterampilan umum.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya Pasal 15 sampai 18. Kebijakan MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Sesuai dengan Pasal 15 ayat (6) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Kebijakan MBKM untuk proses pembelajaran di luar program studi hanya dilaksanakan bagi program sarjana dan program sarjana terapan di luar bidang kesehatan. Dengan demikian Kebijakan MBKM USP hanya berlaku untuk program studi jenjang sarjana.

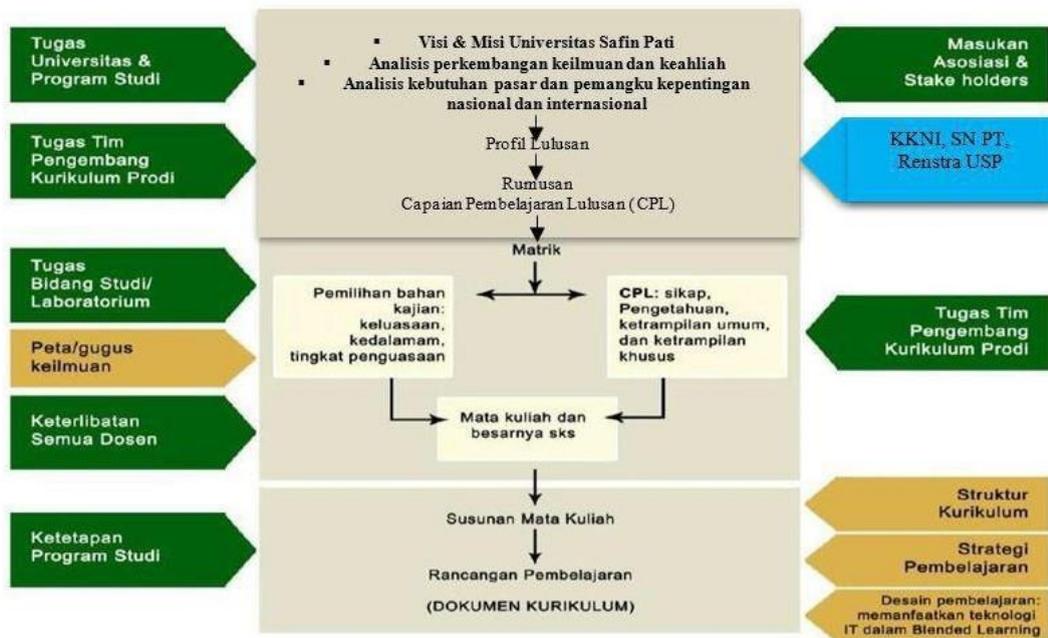
Terdapat empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM, yaitu:

1. Tetap fokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan/Capaian Pembelajaran Lulusan.
2. Dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya.
3. Dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
4. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

A. PERENCANAAN KURIKULUM

Dalam perencanaan kurikulum, program studi melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Program studi mempersiapkan tim penyusun pengembangan kurikulum.



2. Program studi menyusun rencana kerja pengembangan kurikulum.
3. Program studi mempersiapkan narasumber atau tenaga ahli kurikulum.
4. Program studi mempersiapkan *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.
5. Program studi menyiapkan peraturan perundang-undangan dan panduan yang terkait dengan pengembangan kurikulum untuk mendukung implementasi MBKM.
6. Program studi menyiapkan kegiatan dalam bentuk rapat/*workshop/focus group discussion* (FGD) dalam rangka pengembangan kurikulum.
7. Program studi melibatkan mitra kerjasama

B. PENYUSUNAN KURIKULUM

Kurikulum untuk mendukung Kebijakan MBKM USP dikembangkan dari KPT yang telah disusun dan dilaksanakan semua program studi di lingkungan USP.

Gambar 2.1 Tahapan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi USP

Tahapan penyusunan kurikulum dibagi ke dalam kegiatan: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

1. Tahapan Perancangan Kurikulum

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan program studi sesuai disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil di atas dirumuskan capaian pembelajaran lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks-nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara sederhana tahapan penyusunan kurikulum terdiri dari:

- a. Perumusan CPL berdasarkan profil lulusan;
- b. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- c. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya.

Rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti tahun 2020 dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan- kemampuan yang mencerminkan keunikan masing- masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim. Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui akreditasi internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti). Tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan

dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2) **Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil**

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur **sikap, pengetahuan, keterampilan umum**, dan **keterampilan khusus** seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3) **Merumuskan capaian pembelajaran lulusan**

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. Rumusan CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi diilustrasikan pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa, sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangkukepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility*;
- pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
- pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

- g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*).

Hasil penetapan profil lulusan yang kemudian diturunkan ke dalam kemampuan lulusan dalam bentuk CPL yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus selanjutnyadisusun dalam bentuk matriks untuk memastikan bahwa lulusan prodi dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut.

Tabel 2. 1 Matrik antara Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan

Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)			
	Sikap	Keterampilan Umum	Keterampilan Khusus	Pengetahuan
1.				
2.				
3. Dstnya				

b. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir

CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.

1) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Bahan kajian dikembangkan dari rumusan capaian pembelajaran lulusan. Setiap butir CPL mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, objek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahankajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang. Pilihan bahan kajian ini sangat dipengaruhi oleh visi keilmuan program studi. Bahan kajian tidak/bukan merupakan mata kuliah.

Bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran untuk lulusan sarjana mengacu pada CPL yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti Pasal 9, ayat (2) butir d sebagai berikut: lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya

sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 2. Selanjutnya diperiksa apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 2. 2 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)										
		BK1	BK2	BK3	BK4	BKn
SIKAP (S)												
1	S1		v									
2	S2	v										
											v
PENGETAHUAN (P)												
	P1			v								
	P2				v							
											
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1.....					v						
	KU2.....								v			
						v					
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1.....							v				
	KK2.....									v		
										v	

2) Penetapan mata kuliah

a) Mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi

Dalam penetapan mata kuliah pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, perlu diperhatikan bahwa terdapat mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh semua program studi sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 tanggal 19 Oktober 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menetapkan empat mata kuliah wajib pada kurikulum Pendidikan tinggi yang terdiri atas:

- (1) Agama
- (2) Pancasila
- (3) Kewarganegaraan
- (4) Bahasa Indonesia

Mata kuliah wajib tersebut berfungsi untuk membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat, dan dalam penyelenggaraannya mengandung muatan yang aktual dan kontekstual. Beban studi untuk masing-masing mata kuliah wajib tersebut paling sedikit 2 (dua) satuan kredit semester (sks).

b) Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2. 3 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh	
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5			
SIKAP (S)														
1	S1.....	●	●	●	●									
2	S2.....	●	●	●	●									
...													
PENGETAHUAN (P)														
	P1.....	●	●	●	●									
	P2.....	●	●	●	●									
...													
KETRAMPILAN UMUM (KU)														
	KU1.....	●	●	●	●									
	KU2.....	●	●	●	●									
...													
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)														
	KK1.....	●	●	●	●									
...	KK2.....	●	●	●	●									
...													

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

Berisi:
• Kemampuan
• Bahan Kajian

Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda bulet (●). Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulet (●) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda bulet (●) berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

c) Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Matrik pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh	
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5			
SIKAP (S)														
1	S1.....													4
2	S2.....													3
...													
PENGETAHUAN (P)														
	P1.....													3
	P2.....													4
...													
KETRAMPILAN UMUM (KU)														
	KU1.....													4
	KU2.....													5
...													1
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)														
	KK1.....													4
...	KK2.....													3
...													
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182								
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4								

Sumber: Ditjen Dikti Kemendikbud, 2020

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 4 adalah sebagai berikut:

- (1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- (2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya.
- (3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- (4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

3) **Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah**

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- a) tingkat kemampuan yang harus dicapai;
- b) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai;
- c) metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut.

Dengan demikian besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

c. **Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum**

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester;
- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai,

menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal. Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Penyusunan organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum untuk implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat antara kesesuaian CPL dan mata kuliah pada program studi dengan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM untuk USP telah ditetapkan dalam bentuk terstruktur (*structured form*). Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 2 semester bergantung pada rancangan program studi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti pembelajaran sepenuhnya di program studi sendiri.

2. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur agar pelaksanaan pembelajaran terstruktur, efisien, dan efektif, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber- sumber belajar yang sesuai;
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi *passion* mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya. Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan mata kuliah yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh.

a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub CPMK dan Analisis Pembelajaran

Rumusan CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. Selanjutnya CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes*. Sub-CPMK adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*).

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia, terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave, terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- ***Specific*** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);

- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks-nya.

Sub-CPMK yang telah dirumuskan akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran yang disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran yang merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip penyusunan RPS

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang

dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.

- c) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL)
- d) RPS atau istilah lain wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) Metode pembelajaran;
- f) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) Daftar referensi yang digunakan.

3) Format RPS USP

Format RPS USP telah dikembangkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Pasal 12, ayat (3) SN-Dikti seperti yang dijelaskan di atas. Format Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) USP dan cara penyusunannya terdapat pada Lampiran.

c. Proses Pembelajaran

1) Karakteristik proses pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual,

tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti sebagai berikut:

- **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar

individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL)

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau SCL dimaksudkan adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif. Lima prinsip SCL adalah:

- a) mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa,
- b) menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor,
- c) menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan,
- d) memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, se hingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan
- e) menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam *student center learning* (SCL) adalah:

a) *Small Group Discussion*

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar: (1) menjadi pendengar yang baik; (2) bekerjasama untuk tugas bersama; (3) memberikan dan menerima umpan balik yang

konstruktif; (4) menghormati perbedaan pendapat; (5) mendukung pendapat dengan bukti; dan menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain). Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa: (1) membangkitkan ide; (2) menyimpulkan poin penting; (3) mengasah tingkat *skill* dan pengetahuan; (4) mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; (5) menelaah latihan, quiz, tugas menulis; (6) memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas; (7) memberi komentar tentang jalannya kelas; (8) membandingkan teori, isu, dan interpretasi; (9) menyelesaikan masalah; dan (10) *brainstroming*.

b) Simulasi/Demonstrasi

Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Simulasi dapat berbentuk: (1) Permainan peran (*role playing*); (2) *Simulation exercises and simulation games* dan (3) Model komputer. Simulasi dapat mengubah cara pandang (*mindset*) mahasiswa, dengan jalan: (1) mempraktekkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal & nonverbal); (2) mempraktekkan kemampuan khusus; (3) mempraktekkan kemampuan tim; (4) mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem-solving*); (5) menggunakan kemampuan sintesis; dan (6) mengembangkan kemampuan empati.

c) Discovery Learning (DL)

Discovery Learning adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

d) Self-Directed Learning (SDL)

Self-Directed Learning adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut. Metode belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan

memberdayakan mahasiswa, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Metode pembelajaran SDL dapat diterapkan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi. Sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri. Prinsip yang digunakan di dalam SDL adalah: (1) Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat; (2) Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri; dan (3) Orang dewasa lebih tertarik belajar dari permasalahan daripada dari isi mata kuliah. Pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa harus memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.

e) *Cooperative Learning (CL)*

Cooperative Learning adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Metode ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah-langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Mahasiswa hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang dosen. Pada dasarnya CL merupakan perpaduan antara *teacher-centered* dan *student-centered learning*. Metode CL bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah: (1) kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa; (2) rasa tanggung jawab individu dan kelompok mahasiswa; (3) kemampuan dan keterampilan bekerja sama antar mahasiswa; dan (4) keterampilan sosial mahasiswa.

f) Collaborative Learning (CbL)

Metode CbL adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat *open ended*, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.

g) Contextual Instruction (CI)

Metode CI adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi mata kuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, *entrepreneur*, maupun *investor*. Sebagai contoh, apabila kompetensi yang dituntut mata kuliah adalah mahasiswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses transaksi jual beli, maka dalam pembelajarannya, selain konsep transaksi ini dibahas dalam kelas, juga diberikan contoh, dan mendiskusikannya. Mahasiswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di pusat-pusat perdagangan untuk mengamati secara langsung proses transaksi jual beli tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, sebagai pembeli, misalnya. Pada saat itu, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung, mengkajinya dengan berbagai teori yang ada, sampai ia dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses transaksi jual beli. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung saran dan masukan lain dari seluruh anggota kelas. Pada intinya dengan CI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata kuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain.

h) Project-Based Learning (PBL)

Metode PBL adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalian (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.

i) Problem-Based Learning/Inquiry (PBL/I)

Metode PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (1) menerima masalah yang relevan dengan salah satu/beberapa kompetensi yang dituntut matakuliah, dari dosennya; (2) melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (3) menata data dan mengaitkan data dengan masalah; dan (4) menganalisis strategi pemecahan masalah. Metode PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran adalah sebagai upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati.

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial. Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan

kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (*intra dan interpersonal skills*), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata. Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dan era digital memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (*blended learning*), sering pula disebut pembelajaran hibrid (*hybrid learning*), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran bauran melibatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan basis *internet of things* (IoT), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL.

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennial dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai diterapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

3) Bentuk dan kegiatan serta waktu Pembelajaran satu sks

Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Tabel 2.5 merupakan bentuk pembelajaran satu sks, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 2. 5 Bentuk Pembelajaran Satu sks & Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran		Estimasi waktu (mnt/mg/smt)	
1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
Kegiatan penugasan terstruktur		60		
Kegiatan mandiri		60		
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	Kegiatan proses belajar	100	170
Kegiatan mandiri		70		
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.		170	
Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.				

Sumber: Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020; Buku Panduan MBKM 2020

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2. 6 Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik dan instrumen penilaian

a) Teknik penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2. 7 Teknik Penilaian dan Instrumen yang Digunakan

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi,	
Keterampilan Khusus	unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan	
Pengetahuan	angket	
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

b) Instrumen penilaian

(1) Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Ada 3 macam rubrik, yakni:

- (a) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- (b) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

- (c) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- (a) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- (b) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- (c) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- (d) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- (e) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- (f) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- (g) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

(2) **Penilaian portofolio**

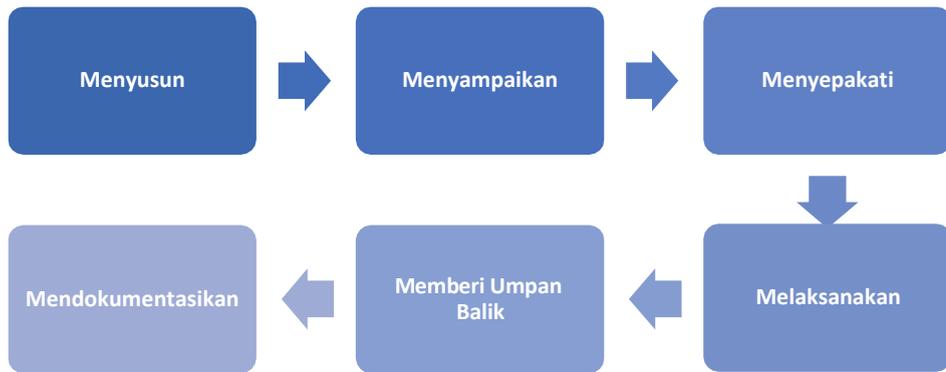
Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- (a) **Portofolio perkembangan**, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- (b) **Portofolio pameran** (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- (c) **Portofolio komprehensif**, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

3) Mekanisme dan prosedur penilaian

a) Mekanisme penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 2.3.



Gambar 2. 3 Mekanisme Penilaian

b) Prosedur penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- (1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/ atau penilaian ulang),
- (2) Kegiatan pemberian tugas atau soal,
- (3) Observasi kinerja,
- (4) Pengembalian hasil observasi, dan
- (5) Pemberian nilai akhir.

4) Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

III. SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KURIKULUM USP

A. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal Kurikulum USP

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Kurikulum USP dilakukan dengan tujuan untuk perbaikan secara berkelanjutan dan menjamin mutu kurikulum USP. Sistem penjaminan mutu kurikulum USP mengikuti siklus PPEPP, yakni: (1) Penetapan kurikulum (**P**), (2) Pelaksanaan Kurikulum (**P**), (3) Evaluasi Kurikulum (**E**), (4) Pengendalian Kurikulum (**P**), dan (5) Peningkatan kurikulum (**P**).

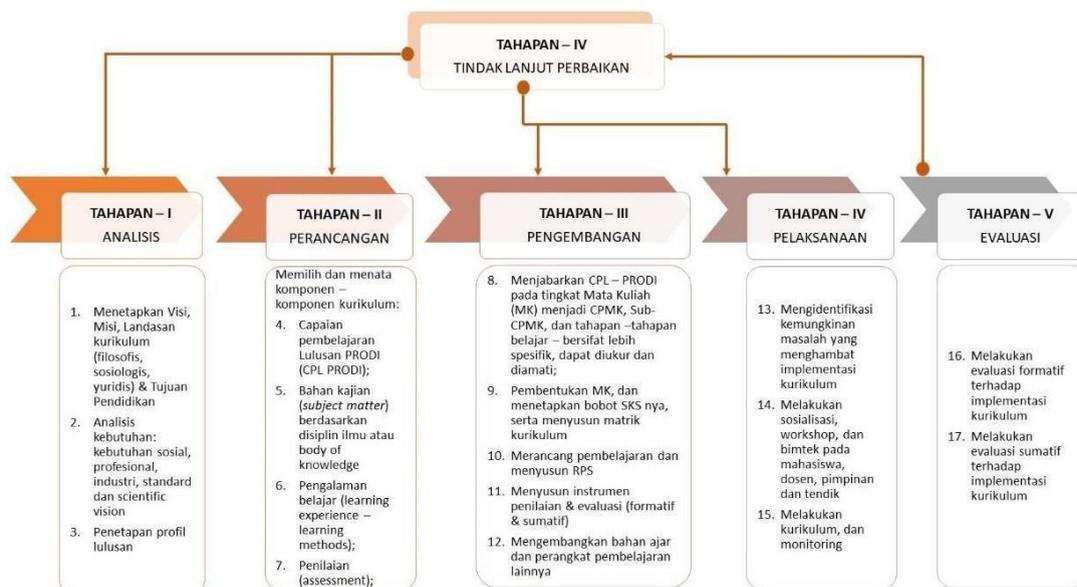
Penetapan **kurikulum (P)** dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh Rektor USP berdasarkan usulan dari fakultas dalam bentuk Spesifikasi Program Studi.

Pelaksanaan kurikulum (P) dilakukan melalui proses pembelajaran di program studi, fakultas dan universitas dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran dalam level mata kuliah (capaian pembelajaran mata kuliah/CPMK) ataupun capaian pembelajaran pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada rancangan pembelajaran semester (RPS) yang disusun oleh dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada level mata kuliah. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum (E) bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap evaluasi formatif dan tahap evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan oleh Ketua Program Studi bersama dengan Tim Penjaminan Mutu (TPM) dan/atau Tim Penjaminan Mutu (TPM) dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan program studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. **Evaluasi sumatif** dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dalam bentuk peninjauan kurikulum yang dilakukan oleh program studi dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.

Pengendalian pelaksanaan kurikulum (P) dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh program studi bersama Tim Penjaminan Mutu (TPM) di tingkat program studi dan/atau Tim Penjaminan Mutu (TPM) di tingkat fakultas dan dimonitor oleh Lembaga Penjaminan Mutu USP.

Peningkatan kurikulum (P) didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapny mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

B. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Implementasi MBKM

1. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Implementasi MBKM

Monitoring dan evaluasi kurikulum MBKM merupakan bentuk penjaminan mutu penyelenggaraan program MBKM. Tujuan monitoring dan evaluasi kurikulum MBKM adalah perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan kurikulum dan menjamin mutu pelaksanaan kurikulum MBKM. Monitoring dan evaluasi kurikulum MBKM yang dilakukan bersifat formatif, yaitu dilakukan pada setiap tahap pengembangan kurikulum mulai dari penyusunan kurikulum, implementasi kurikulum sampai dengan monitoring evaluasi untuk melihat ketercapaian pelaksanaan kurikulum MBKM. Oleh karena itu, kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum MBKM berupa kegiatan pengumpulan data dan pemantauan terkait setiap tahap pengembangan kurikulum MBKM. Dengan demikian, apabila terdapat

penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka dapat segera diadakan perbaikan, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Hasil monitoring dan evaluasi kurikulum MBKM selain untuk peningkatan kualitas pelaksanaan program MBKM, juga sebagai bahan evaluasi sumatif yang dilakukan oleh program studi secara berkala setiap 4-5 tahun. Evaluasi sumatif ini dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal dan eksternal, serta di-*review* oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.

2. Sasaran/Pelaku

Sasaran monitoring dan evaluasi kurikulum MBKM ini adalah terimplementasikannya kurikulum MBKM di semua program studi sarjana di Universitas Safin Pati, sedangkan monitoring dan evaluasi kurikulum MBKM dilakukan terhadap program studi, mahasiswa, dosen pembimbing, mitra (perusahaan/industri dan sekolah/satuan pendidikan), *supervisor*, guru pamong/pendamping, dan penjaminan mutu kurikulum.

3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum MBKM

a. Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Kurikulum MBKM

Monitoring dan evaluasi penyusunan kurikulum MBKM meliputi dokumen kurikulum MBKM dan rancangan pembelajaran yang telah disusun program studi. Kegiatan monitoring dan evaluasi penyusunan kurikulum MBKM ini tidak hanya untuk mengetahui apakah program studi telah memiliki dokumen kurikulum dan rancangan pembelajaran, tetapi juga untuk mengetahui apakah langkah-langkah penyusunan dokumen kurikulum MBKM dan rancangan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan panduan Dirjen Dikti tahun 2020. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi penyusunan kurikulum MBKM bertujuan mengetahui apakah program studi telah melaksanakan langkah-langkah penyusunan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya, kajian ipteks yang relevan, kebutuhan pasar kerja, visi dan nilai institusi.

- 2) Merumuskan profil lulusan
- 3) Merumuskan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang terdiri dari empat unsur, yaitu sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, dan ketrampilan khusus. Unsur sikap dan ketrampilan umum dirumuskan mengacu pada SN- Dikti sebagai standar minimal dan bisa ditambahkan oleh program studi. Unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI dan kesepakatan asosiasi program studi. Rumusan CPL disarankan memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industry 4.0 (literasi data; literasi teknologi; literasi manusia; 6 Cs: communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic, compassion and civic responsibility; pemahaman era industry 4.0 dan perkembangannya, capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM). Setiap butir CPL mengandung kemampuan (behavior/cognitive process), dan bahan kajian(subject matters), serta dapat ditambah konteksnya (*context*).
- 4) Menetapkan bahan kajian
- 5) Membentuk mata kuliah dengan membuat matriks antara rumusan CPLsikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian
- 6) Menyusun matriks organisasi mata kuliah
- 7) Menetapkan besaran bobot sks mata kuliah berdasarkan pada tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah), kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, serta bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih
- 8) Menyusun organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum dimana terdapat pengakuan kredit kegiatan MBKM (menetapkan paket-paket mata kuliah yang dapat dikonversi atau disetarakan dengan kegiatan magang/praktik industri dan asistensi mengajar di satuan pendidikan)
- 9) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah
- 10) Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) berdasarkan CPL
- 11) Merumuskan sub-CPMK berdasarkan CPMK
- 12) Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS)

Monitoring dan evaluasi penyusunan kurikulum MBKM dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu yang pelaksanaannya dengan melibatkan auditor internal USP dengan borang monitoring dan evaluasi sebagaimana terdapat pada Lampiran 5.

b. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum MBKM

Monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum MBKM dibagi menjadi dua tahapan, yaitu monitoring dan evaluasi persiapan kurikulum MBKM dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum MBKM.

1) Monitoring dan Evaluasi Persiapan Kurikulum MBKM

Monitoring dan evaluasi persiapan kurikulum MBKM meliputi sejauh mana program studi mempersiapkan implementasi kurikulum MBKM. Hal ini dinilai dari beberapa aspek antara lain:

- a) program studi telah memiliki dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan perusahaan/industri dan sekolah/satuan pendidikan yang meliputi proses pembelajaran, pengakuan kredit semester, dan penilaian.
- b) program studi telah menyusun program MBKM (magang dan atau asistensi mengajar) bersama mitra, baik isi/content dari program magang/asistensi mengajar, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak selama proses magang/asistensi mengajar.
- c) program studi telah menghubungi sekretariat fakultas masing-masing untuk meng-*upload* mata kuliah yang ditawarkan.
- d) program studi telah mensosialisasikan kurikulum MBKM kepada dosen dan mahasiswa.
- e) mahasiswa mengkonsultasikan rencana untuk mengambil salah satu program MBKM (magang/praktik kerja atau asistensi mengajar) kepada dosen pembimbing akademik.
- f) mahasiswa mendaftarkan program MBKM tersebut.
- g) mahasiswa melengkapi persyaratan program MBKM, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- h) program studi menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama program MBKM.

Monitoring dan evaluasi persiapan kurikulum MBKM dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu yang pelaksanaannya dengan melibatkan auditor internal USP dengan borang monitoring dan evaluasi sebagaimana terdapat pada Lampiran 6.

2) Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum MBKM

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum MBKM dilakukan secara formatif, yaitu dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan untuk melihat kesesuaian dan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran MBKM. Kegiatan utama MBKM yang diterapkan di Universitas Safin Pati (USP) hanya dua program, yaitu magang/praktik kerja dan asistensi mengajar di sekolah/satuan pendidikan, sehingga monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum MBKM hanya dilakukan terhadap dua program tersebut yang pelaksanaannya dijabarkan lebih lanjut pada Bab IV. Adapun borang monitoring dan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran berupa magang/praktik kerja terdapat pada Lampiran 7, sedangkan borang monitoring dan evaluasi untuk asistensi mengajar terdapat pada Lampiran 8.

IV. IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA UNIVERSITAS SAFIN PATI

A. KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUSMERDEKA USP

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM.

Terdapat empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM, yaitu:

1. Tetap fokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan/Capaian Pembelajaran Lulusan.
2. Dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya.
3. Dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
4. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (scientific vision) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

Dalam rangka merespon Kebijakan MBKM, Universitas Safin Pati telah menetapkan Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan pelaksanaan paling banyak 2 (dua) semester yang setara dengan paling banyak 40 SKS;

Dengan menggunakan 8 (delapan) pilar metode MBKM sesuai dengan pengembangan metode dan keilmuan di program studi sebagai bentuk otonomi program studi. Untuk penyetaraannya, program studi mengajukan kepada Rektor.

Dengan demikian apabila program studi menetapkan kegiatan MBKM dalam bentuk 8 pilar metode MBKM di satuan pendidikan, maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan 1 semester dengan beban belajar maksimum 20 SKS atau 2 semester dengan beban belajar maksimum 40 SKS. Sesuai kebijakan tersebut, maka terdapat beberapa alternatif proses belajar/skema lulusan jenjang sarjana di Universitas Safin Pati, yaitu:

1. Mengikuti seluruh proses pembelajaran (≥ 144 sks) di Program Studi dan USP (termasuk Keterampilan Wajib) (tidak mengikuti MBKM)



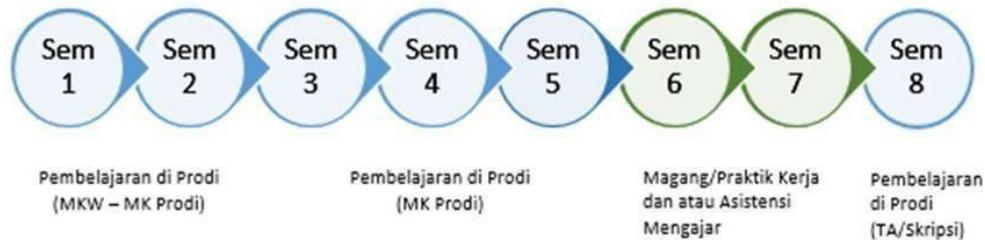
Gambar 4. 1 Proses Belajar dengan Seluruh Pembelajaran di Program Studi

2. Semester 1 – 4 mengikuti proses pembelajaran di Program Studi; Semester 5 dan 6 implementasi MBKM (magang/praktik kerja dan atau asistensi mengajar) sebanyak 40 sks; Semester 7 dan 8 pembelajaran di Program Studi.



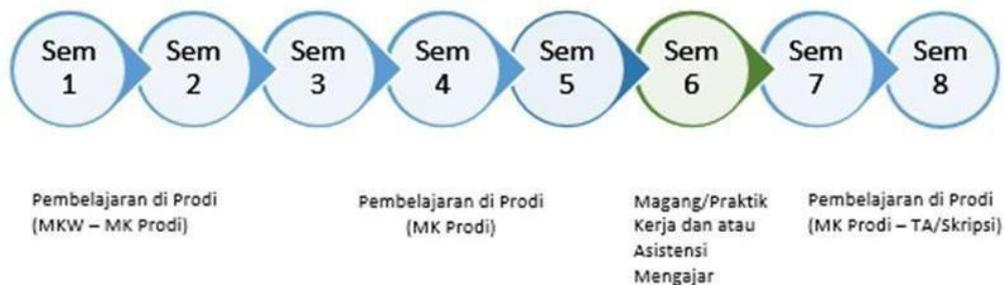
Gambar 4. 2 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 5 dan 6

- Semester 1 – 5 mengikuti proses pembelajaran di Program Studi; Semester 6 dan 7 implementasi MBKM dengan mengikuti praktik kerja/magang dan atau asistensi mengajar sebanyak 40 sks; Semester 8 pembelajaran di Program Studi.



Gambar 4. 3 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 6 dan 7

- Semester 1 – 5 mengikuti proses pembelajaran di Program Studi; Semester 6 implementasi MBKM (praktik kerja/magang dan atau asistensi mengajar) sebanyak 20 sks; Semester 7 dan 8 pembelajaran di Program Studi.



Gambar 4. 4 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 6

- Semester 1 – 6 mengikuti proses pembelajaran di Program Studi; Semester 7 implementasi MBKM (praktik kerja/magang dan atau asistensi mengajar) sebanyak 20 sks; Semester 8 pembelajaran di Program Studi.



Gambar 4. 5 Proses Belajar dengan Program MBKM pada Semester 7

Jika dalam proses pelaksanaan 8 bentuk kegiatan di luar program studi kegiatan MBKM dalam satu semester tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat melengkapi dengan mengambil mata kuliah lain yang pelaksanaannya secara

daring sesuai ketentuan masing-masing program studi.

Proses belajar/skema kelulusan program MBKM yang akan dilaksanakan program studi ditetapkan oleh masing-masing program studi. Dalam peraturan telah ditetapkan bahwajumlah sks minimum yang harus dikumpulkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan program sarjana berkisar antara 144 sampai 160 sks, termasuk tugas akhir/skripsi. Dengan demikian berdasar Peraturan Akademik USP, maka contoh struktur kurikulum untuk program MBKM USP ditunjukkan pada Tabel 4.1 – 4.4.

Tabel 4. 1 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM Semester 5 dan 6

Semester	Mata Kuliah	SKS
I	Mata kuliah wajib USP Mata kuliah program studi	18 – 21
II	Mata kuliah wajib USP Mata kuliah program studi	20 – 23
III	Mata kuliah program studi	20 – 24
IV	Mata kuliah program studi	20 – 24
V	8 bentuk kegiatan	20*
VI	8 bentuk kegiatan	20*
VII	Mata kuliah program studi	20

VIII	TA/Skripsi	6 – 8
Jumlah		144 – 160

Keterangan: * apabila tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa mengambil mata kuliah lain yang pelaksanaannya secara daring.

Tabel 4. 2 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM Semester 6 dan 7

Semester	Mata Kuliah	SKS
I	Mata kuliah wajib USP dan wajib Mata kuliah program studi	18 – 21
II	Mata kuliah wajib USP dan wajib program studi	20 – 23
III	Mata kuliah program studi	20 – 24
IV	Mata kuliah program studi	20 – 22
V	Mata kuliah program studi	20 – 22
VI	8 bentuk kegiatan	20*
VII	8 bentuk kegiatan	20*
VIII	TA/Skripsi	6 – 8
Jumlah		144 – 160

Keterangan: * apabila tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa mengambil mata kuliah lain yang pelaksanaannya secara daring.

Tabel 4. 3 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM pada Semester 6

Semester	Mata Kuliah	SKS
I	Mata kuliah wajib USP Mata kuliah program studi	18 – 21
II	Mata kuliah wajib USP dan wajib program studi	20 – 23
III	Mata kuliah program studi	20 – 24
IV	Mata kuliah program studi	20 – 22
V	Mata kuliah program studi	20 – 22
VI	Magang/praktik kerja dan/atau asistensi mengajar (atau bentuk kegiatan MBKM yang lain)	20*
VII	Mata kuliah program studi	20
VIII	TA/Skripsi	6 – 8

Jumlah		144 – 160
---------------	--	-----------

Keterangan: * apabila tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa mengambil mata kuliah lain yang pelaksanaannya secara daring.

Tabel 4. 4 Contoh Struktur Kurikulum dengan Program MBKM pada Semester 7

Semester	Mata Kuliah	SKS
I	Mata kuliah wajib USP Mata kuliah program studi	18 – 21
II	Mata kuliah wajib USP dan wajib program studi	20 – 23
III	Mata kuliah program studi	20 – 24
IV	Mata kuliah program studi	20 – 22
V	Mata kuliah program studi	20 – 22
VI	Mata kuliah program studi	20
VII	8 bentuk kegiatan	20*
VIII	TA/Skripsi	6 – 8
Jumlah		144 – 160

Keterangan: * apabila tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa mengambil mata kuliah lain yang pelaksanaannya secara daring.

Perhitungan satu sks pembelajaran di luar kampus dalam bentuk magang/praktik kerja dan/atau asistensi mengajar atau bentuk MBKM yang lain setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

V. PENUTUP

Demikian Pedoman Kurikulum dan Pembelajaran USP untuk mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini disusun, semoga bermanfaat bagi program studi di lingkungan Universitas Safin Pati dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Keberhasilan penyelenggaraan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tentunya dibutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari masing-masing program studi dan semua unit kerja di lingkungan Universitas Safin Pati. Oleh karena itu berbagai persiapan dan penyempurnaan harus terus dilakukan terkait keunggulan dan kelemahan masing-masing program studi, baik dari sisi program maupun SDM, meningkatkan dan pembelajaran daring dan kegiatan belajar *student centered learning*, mengembangkan, meningkatkan dan menindaklanjuti berbagai kerjasama yang dapat mendukung implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di lingkungan Universitas Safin Pati.

**Lampiran 1. Kurikulum Program Studi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus
Merdeka**

Catatan: Halaman cover warna BIRU,
huruf Time New Normal, font 14,
sedangkan isi spesifikasi huruf Time
New Normal, font 12

LOGO

KURIKULUM PROGRAM STUDI

JENJANG PENDIDIKAN

FAKULTAS

UNIVERSITAS SAFIN PATI

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS SAFIN PATI

BULAN TAHUN

1. Perguruan Tinggi : Universitas Safin Pati

2. Pelaksana Proses Pembelajaran

A. Fakultas :

B. Program Studi :

3. Legalitas dan Akreditasi Program Studi

A. Ijin Pendirian/Operasional Program Studi (bila belum di akreditasi disebutkan sampai dengan ijin perpanjangan terakhir).

B. BAN PT Tahun dengan peringkat nilai (SK BAN PT Nomor.....)

C. BAN PT Tahun dengan peringkat Nilai (SK BAN PT Nomor.....)

4. Gelar Lulusan :

5. Visi Program Studi :

6. Misi :

7. Tujuan :

8. Strategi :

9. Profil Lulusan :

A.

B. dst.nya

10. Capaian Pembelajaran Lulusan

Capaian Pembelajaran lulusan Program Studi (D3/S1/S2: pilih yang sesuai) meliputi:

A. SIKAP :

1.

2. dst.nya

B. KETRAMPILAN UMUM :

1.

2. dst.nya

C. KETRAMPILAN KHUSUS:

1.

2. dst.nya

D. PENGETAHUAN :

1.

2. dst.nya

Hubungan antara profil lulusan dengan capaian pembelajaran lulusan dinyatakan dalam bentuk tabel sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Profil Lulusan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

PROFIL LULUSAN	KLASIFIKASI CAPAIAN PEMBELAJARAN			
	SIKAP	KETRAMPILAN UMUM	KETRAMPILAN KHUSUS (PENCIRI PROGRAM STUDI)	PENGETAHUAN
1.				
2.				
3. dst.nya				

11. Elemen Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Program Studi mengandung empat elemen capaian pembelajaran.

Keempat elemen capaian pembelajaran tersebut adalah:

- A. Sikap
- B. Ketrampilan Umum
- C. Ketrampilan Khusus
- D. Pengetahuan

Keterkaitan antara elemen capaian pembelajaran pada masing-masing rumusan capaian pembelajaran terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rumusan Capaian Pembelajaran

ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN	RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
SIKAP	A. 1	
	A.2	
	A.3	
	A.4	dst.nya
KETRAMPILAN UMUM	B.1	
	B.2	
	B.3	dst.nya

KETRAMPILAN KHUSUS	C.1	
	C.2	dst.nya
PENGETAHUAN	D.1	
	D.2	dst.nya

Keterangan : elemen capaian pembelajaran Sikap dan Ketrampilan Umum menggunakan rumusan sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020

12. Peta Kurikulum

**Tabel 3. Kaitan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi.....
(D3/S1/S2: pilih yang sesuai)**

DAFTAR MATA KULIAH PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS SAFIN PATI

NO	MATA KULIAH	SKS	CAPAIAN PEMBELAJARAN			
			SIKAP	KETERAMPILAN UMUM	KETERAMPILAN KHUSUS	PENGETAHUAN
A						
1						
2	Pancasila					
3	Kewarga-					
4	negara-					
	Bahasa					
	Indonesia					
	Mata Kuliah Wajib Program Studi					
B						
1						
2						
3	Dstnya					
C	Mata Kuliah Pilihan Program Studi					
B	Mata Kuliah Ketrampilan Wajib Universitas					
1						

NO	MATA KULIAH	SKS	CAPAIAN PEMBELAJARAN			
			SIKAP	KETERAMPILAN UMUM	KETERAMPILAN KHUSUS	PENGETAHUAN
2						
3	dstnya					
Jumlah Mata Kuliah Wajib :						
Jumlah SKS Mata Kuliah Wajib :						
Jumlah Mata Kuliah Pilihan :						
Jumlah SKS Mata Kuliah Pilihan :						
Jumlah Total Mata Kuliah yang harus Ditempuh :						
Jumlah Total SKS yang harus ditempuh :						

Keterangan: * beri tanda \surd pada kolom yang sesuai

13. Struktur Kurikulum

Dari daftar mata kuliah pada Tabel.3 , kemudian disusun struktur kurikulum sebagai berikut.

Tabel 4. Struktur Kurikulum Program Studi (D3/S1/S2: pilih yang sesuai)

SEMESTER	NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	JUMLAH SKS
I	1				
	2				
	3.dstnya				
II	1				
	2				
	3.dstnya				
III	1				
	2				
	3				
dstnya					

14. Implementasi Hak Belajar di Luar Prodi

- Bentuk kegiatan belajar di luar program studi (kegiatan magang/praktik kerja dan atau asistensi mengajar dan atau bentuk kegiatan lainnya) yang ditetapkan oleh

program studi.

- b. Proses belajar/skema lulusan program studi (gambarkan dalam bentuk skema).
- c. Struktur kurikulum dengan program MBKM (dibuat dalam bentuk tabel, sesuai dengan proses belajar/skema lulusan yang telah ditetapkan).
- d. Penetapan mata kuliah untuk konversi/penyetaraan kegiatan MBKM (ditulis dalam bentuk tabel).

Tabel 5. Penetapan Mata Kuliah untuk Konversi Kegiatan MBKM

Bentuk Kegiatan MBKM	SKS	Mata Kuliah yang Dikonversikan	SKS
A.		1.	
		2.	
		3.	
		4. Dstnya	
		Jumlah SKS Konversi Kegiatan A	
B.		1.	
		2.	
		3. Dstnya	
		Jumlah SKS Konversi Kegiatan B	
Dstnya		1. Dstnya	

- e. Kriteria dan Syarat Pendaftaran (tuliskan kriteria yang harus dipenuhi agar mahasiswa mendapat pengakuan sesuai sks yang telah ditetapkan secara penuh per semester dan persyaratan pendaftaran dari universitas dan atau fakultas dan atau program studi bagi mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan MBKM).
- f. Mekanisme pelaksanaan kegiatan MBKM (tuliskan mekanisme pelaksanaan kegiatan MBKM di tingkat program studi dan/atau fakultas, dan/atau universitas).
- g. Monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM

15. Dukungan untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran (baik untuk proses pembelajaran di dalam program studi maupun di luar program studi)

- a. Sumber Daya Manusia:
- b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran:

16. Metode Pembelajaran

17. Teknik Penilaian

18. Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran

19. Kriteria Lulusan : diisikan sesuai kebijakan program studi.

Lampiran 2. Cara Penyusunan CPMK dan Sub-CPMK

Cara penyusunan CPMK dan Sub-CPMK dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) diawali dengan menyusun tabel rumusan CPL yang dibebankan pada mata kuliah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dengan contoh pada mata kuliah Metodologi Penelitian.

Tabel 1. Rumusan CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Kode CPL	Rumusan CPL
Sikap 9 (S9)	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
Pengetahuan 3 (P3)	Menguasai konsep teoritis IPTEK, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah procedural di industry.
Keterampilan Umum 2 (KU2)	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
Keterampilan Umum 9 (KU9)	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan Kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
Keterampilan Khusus 4 (KK4)	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEK.

2. Menyusun rumusan CPMK yang diturunkan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah dengan membuat Tabel 2.

Tabel 2. Rumusan CPMK yang Diturunkan dari CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Kode CPL yang Didukung	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
KU9, KK4	CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi
P3, KU2	CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur.
KK4, KU9	CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai

metode penelitian dengan sah dan bebas plagiasi.

S9, KU2,
KU9 CPMK4 Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis, sistematis, mandiri dan bertanggungjawab.

S9, KU2,
KU9 CPMK5 Mampu Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab.

3. Menyusun rumusan Sub-CPMK yang didasarkan pada rumusan CPMK pada Tabel 2, dengan cara membuat Tabel 3.

Tabel 3. Rumusan Sub-CPMK Berdasarkan CPMK Metodologi Penelitian

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan pengertian tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat serta etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (CPMK1).
Sub-CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan Menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK2).
Sub-CPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (CPMK3).
Sub-CPMK4	Mampu mendisain sampel penelitian serta merancang penelitian secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK3).
Sub-CPMK5	Mampu menjelaskan pengertian validitas dan reliabilitas dalam penelitian (CPMK4).
Sub-CPMK 6	Mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK4).
Sub-CPMK 7	Mampu mengolah data serta menginterpretasikan hasilnya secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK4)
Sub-CPMK 8	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (CPMK5).

Lampiran 3. Format dan Contoh Silabus Mata Kuliah

1. Format SILABUS Mata Kuliah

LOGO

SILABUS PROGRAM STUDI

TAHUN AKADEMIK

Mata Kuliah :

Kode Mata Kuliah :

Semester :

SKS :

Prasyarat (bila ada) :

A. Deskripsi Mata Kuliah

.....

B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Diisi dengan capaian pembelajaran mata kuliah (aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan yang mengiur mata kuliah).

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)

Diisi dengan mendetailkan *learning outcomes*. Teknik penyusunannya bisa dengan terlebih dahulu menentukan *course contents*. Dari *course content* tersebut dapat dirumuskan penguasaan dan/atau kemampuan yang diharapkan. (keterangan bisa melihat dari taksonomi *Anderson* atau *Bloom*).

D. Materi/ Pokok Bahasan

Diisi dengan materi/pokok-pokok bahasan yang akan disampaikan.

E. Sistem Penilaian

Contoh (dapat dikembangkan sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan):

Kehadiran = 20 %

Tugas dan partisipasi = 30 %

Praktek mengajar I, II, III = 50 %

Total = 100%

F. Referensi

.....

2. Contoh Silabus Mata Kuliah Metodologi Penelitian

LOGO

SILABUS PROGRAM STUDI

TAHUN AKDEMIK 2023/2024

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian

Kode Mata Kuliah :

Semester VI

SKS 2

Prasyarat (bila ada) : Statistika

A. Deskripsi Mata Kuliah

Pada mata kuliah Metodologi Penelitian mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metode penelitian yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian dalam rangka tugas akhir atau skripsi. Mahasiswa belajar pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian, merumuskan permasalahan, membuat hipotesa, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilihnya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran, menyusun proposal dan melaporkan hasil penelitian.

B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi (KU9, KK4);
2. Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara sah, terukur dan bermutu (P3, KU1, KU2, KK4);
3. Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian (KK4);
4. Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis untuk menghindari plagiasi dengan sikap bertanggung jawab (S9, KU1);
5. Mampu menyusun proposal penelitian dan hasil penelitian dan mempresentasikannya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (S9, KU2, KU9).

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)

1. Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dalam penelitian [C2,A3]; (2 minggu)
2. Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]; (2 minggu).
3. Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih[C3,A3]; (2 minggu).
4. Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3]; (2minggu).
5. Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur [C3,A3];(1 minggu).
6. Mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C3,A3]; (2 minggu)
7. Mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya dengan sikap bertanggung jawab [C3,A3,P3]; (2minggu).
8. Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & melaporkan hasil penelitian, serta mempresentasikannya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6,A3,P3]; (3 minggu).

D. Materi/ PokokBahasan

1. Pengetahuan, ilmu dan filsafat; pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian.
2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka; identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah.
3. Metode Penelitian; penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan.
4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis; dasar teori, variabel, hipotesis.
5. Pemilihan Sampel; terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel.
6. Pengembangan instrumen pengumpul data; spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen.
7. Pengumpulan data dan pengolahan data; jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik.
8. Rancangan eksperimental sederhana; anatomi proposal penelitian dan laporan hasil penelitian serta format penyusunannya.

E. Sistem Penilaian

Contoh/ alternatif:

Kehadiran	=	10%
Tugas dan partisipasi	=	40%
Evaluasi I	=	25%
Evaluasi II	=	25%

$$\text{Total} = 100\%$$

Atau

1. Sub- CPMK 1 = 10%
 2. Sub- CPMK 2 = 15%
 3. Sub- CPMK 3 = 15%
 4. Sub- CPMK 4 = 5%
 5. Sub-CPMK 5 = 5%
 6. Sub- CPMK 6 = 15%
 7. Sub- CPMK 7 = 5%
 8. Sub-CPMK 8 = 30%
- Total = 100%

F. Referensi

Pustaka Utama

1. Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4 ed.). Boston: PEARSON.
2. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
3. Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). *Conducting Educational Research* (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers.
4. Thiel, D. V. (2014). *Research Methods for Engineers*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
5. Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
6. Soetriono, & Rita. (2007). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pustaka Pendukung

7. Katz, M. (2006). *From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing*. London: Springer.
8. Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques* (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited.
9. Singh, Y. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New York: New Age International.

Lampiran 4. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

LOGO

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)**

NAMA MATA KULIAH

Disusun oleh:

.....

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS SAFIN PATI

BULAN ... TAHUN

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA MATA KULIAH :

NAMA DOSEN PENGAMPU :

Mengetahui dan Menyetujui,
Ketua Program Studi

Pati, Tgl-Bulan-Tahun

Penyusun/Koordinator Penyusun

()

()

Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

A. Latar Belakang

.....

.....

.....

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Nama Mata Kuliah :
2. Kode Mata Kuliah :
3. Bobot SKS :
4. Semester :
5. Nama Dosen :

6. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Keterangan/Penjelasan dan Cara Pengisian CPL dan CPMK:

a. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):

Berisi daftar rumusan **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi yang dibebankan pada mata kuliah**. Bagian ini ditentukan oleh prodi saat proses peninjauan kurikulum. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.

b. Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK):

Berisi daftar Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang merupakan uraian spesifik turunan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Rumusan CPMK harus menunjukkan tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran serta mengacu pada CPL terkait serta terdiri atas ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai unsur sikap, keterampilan umum, pengetahuan dan keterampilan khusus yang dituju. Dengan kata lain rumusan CPMK adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.

c. Rumusan CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan CPMK ini ditentukan oleh prodi saat proses peninjauan kurikulum.

d. CPL dan CPMK disusun dalam bentuk tabel, ada dua alternatif pembuatan tabel:

- 1) CPL dan CPMK disusun dalam satu tabel

Kode CPL	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

- 2) CPL dan CPMK disusun pada tabel berbeda

- a) Capaian Pembelajaran Lulusan yang Dibebankan pada Mata Kuliah

Kode CPL	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

- b) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Kode CPL yang Didukung	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

7. Rancangan Pembelajaran :

RANCANGAN PEMBELAJARAN

Nama Mata Kuliah : Kode Mata Kuliah :
 Program Studi : SKS :
 Fakultas : Semester :
 Matriks Pembelajaran :

(1) MING-GU KE	(2) KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (SUB-CPMK)	(3) BAHAN KAJIAN/ POKOK BAHASAN/ MATERI AJAR	(4) METODE PEMBELAJARAN	(5) STRATEGI PEMBELAJARAN	(6) WAKTU	(7) PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	(8) KRITERIA PENILAIAN DAN INDIKATOR	(9) BOBOT NILAI

8. Media Pembelajaran

9. Bahan, Sumber Informasi dan Referensi

10. Bentuk Tugas

CARA PENGISIAN RPS

A. LATAR BELAKANG

Diisi dengan deskripsi mata kuliah, termasuk penjelasan mata kuliah tersebut mendukung capaian pembelajaran lulusan yang mana (Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus dan/ atau Penguasaan Pengetahuan). Tuliskan relevansi dan cakupan materi/bahan kajian sesuai dengan mata kuliah ini dan sesuai dengan CPMK.

B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Diisi nama mata kuliah.
2. Diisi nomor kode mata kuliah.
3. Diisi dengan bobot SKS mata kuliah.
4. Diisi dengan semester saat mata kuliah disajikan.
5. Diisi dengan nama dosen dan/ atau kelompok dosen.
6. Capaian Pembelajaran diisi dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), yang diambil dari peta struktur kurikulum program studi, jadi dosen tidak menetapkan sendiri capaian pembelajaran mata kuliahnya namun mendapatkan capaian pembelajaran tersebut dari program studi yang bersangkutan.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.

Capaian Pembelajaran Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.

7. Rancangan Pembelajaran

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Pengisian
1	MINGGU KE	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).
2	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah/ Sub CPMK)	Rumusan kemampuan di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif, diusahakan lengkap dan utuh (<i>hard skills & soft skills</i>). Merupakan tahapan kemampuan yang diharapkan dapat mencapai kompetensi mata kuliah ini di akhir semester. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Pengisian
		direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
3	BAHAN KAJIAN (Pokok Bahasan/ Materi Ajar)	<p>Diisi pokok bahasan/ sub pokok bahasan, atau topik bahasan (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan).</p> <p>Materi pembelajaran adalah subjek pembelajaran yang diturunkan berdasarkan bahan kajian yang dibebankan pada matakuliah, dan dikandung oleh CPMK maupun Sub-CPMK. Materi bahasan, atau tematik-tematika yang dikemas sebagai bahan ajar (buku ajar, modul ajar, diktat, dll).</p> <p>Sesuai SN Dikti harus ada pengintegrasian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran.</p>
4	METODE PEMBELAJARAN	<p>Metoda pembelajaran adalah cara atau tahapan belajar yang dilakukan seorang mahasiswa dalam sebuah proses pembelajaran, dimana seorang mahasiswa akan berinteraksi dengan sumber-sumber belajar, dosen dan lingkungan belajarnya.</p> <p>Metode pembelajaran dapat berupa ceramah, diskusi, presentasi tugas, seminar, simulasi, responsi, praktikum, latihan, kuliah lapang, praktek bengkel, survai lapangan, bermain peran, atau gabungan berbagai bentuk. Penetapan bentuk pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan diatas akan tercapai dengan bentuk/ model pembelajaran yang dipilih.</p>
5	STRATEGI PEMBELAJARAN	Diisi dengan sinkronus (tatap muka; tatap maya) atau asinkronus (mandiri atau kolaboratif) diikuti dengan fasilitas daring yang digunakan.
6	WAKTU	Takaran waktu yang menyatakan beban belajar dalam satuan SKS (satuan kredit semester). Satu SKS setara dengan 170 menit kegiatan belajar per minggu per semester.
7	PENGALAMAN BELAJAR	Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen agar yang bersangkutan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan (tugas, survei, menyusun paper, melakukan praktek, studi banding, dan sebagainya)
8	KRITERIA PENILAIAN DAN INDIKATOR	Berisi indikator yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, bisa juga yang kuantitatif: banyaknya kutipan acuan / unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Pengisian
		<p>Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.</p> <p>Indikator penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.</p> <p>Asesmen atau penilaian adalah satu atau lebih proses yang mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar mahasiswa. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan akhir yang dicapai oleh mahasiswa. Penilaian meliputi ranah sikap, ketrampilan dan penguasaan pengetahuan. Bentuk penilaian dapat berupa tes ataupun non-tes.</p>
9	BOBOT NILAI	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah ini.

BENTUK TUGAS

Rancangan pembelajaran dalam bentuk RPS tersebut kemudian dilampiri dengan form rancangan tugas. Setiap kemampuan yang akan dituju memerlukan desain tugas tertentu, sehingga dapat mengajak mahasiswa menunjukkan kinerjanya. Untuk itu dibuatkan format rancangan tugas sebagai berikut:

BENTUK TUGAS

MATA KULIAH :

SEMESTER :

SKS :

DOSEN :

1. TUJUAN TUGAS

.....
.....

2. URAIAN TUGAS

- a. Obyek garapan:
- b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan c.
- Metode/cara pengerjaan, acuan yang digunakan: d.
- Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan:

3. KRITERIA PENILAIAN

- a%
- b%
- c%

Catatan: Penjelasan Format Tugas

1. Tujuan Tugas

Tujuan tugas ditulis berdasarkan kemampuan akhir yang akan dituju (diambilkan dari Tabel Rancangan Pembelajaran). Tujuan tugas berisi rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa bila ia berhasil mengerjakan tugas ini (*hard skill dan soft skill*).

2. Uraian Tugas:

a. Obyek garapan

Berisi deskripsi obyek materi yang akan dipelajari dalam tugas ini (misal: tentang penyakit tanaman, manajemen USPM, perilaku balita, perawatan darurat dll).

b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan

Uraian besaran, tingkat kerumitan, dan keluasan masalah dari obyek material yang harus dipelajari, tingkat ketajaman dan kedalaman studi yang distandarkan (misal tentang perilaku balita, dipelajari tentang hal-hal yang perlu diperhatikan, syarat-syarat yang harus dipenuhi, kecermatan, kecepatan, kebenaran prosedur dll). Bisa juga ditetapkan hasilnya harus dipresentasikan di forum diskusi/seminar.

c. Metode/cara pengerjaan tugas

Berupa petunjuk tentang teori/teknik/alat yang sebaiknya digunakan, alternatif langkah-langkah yang dapat ditempuh, data dan buku acuan yang wajib dan yang disarankan untuk digunakan, ketentuan cara mengerjakannya, secara berkelompok atau individual.

d. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan

Uraian tentang bentuk hasil studi/ kinerja yang harus ditunjukkan/ disajikan (misal hasil studi tersaji dalam paper minimum 20 halaman termasuk skema, tabel dan gambar, dengan ukuran kertas kuarto, diketik dengan type dan besaran huruf tertentu, dan mungkin dilengkapi sajian dalam bentuk CD dengan format *powerpoint*).

3. Kriteria Penilaian:

Berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai capaian pembelajaran yang telah dirumuskan.

KRITERIA 1:

DIMENSI	Sangat Memuaskan (A)	Memuaskan (B)	Batas (C)	Kurang Memuaskan (D)	Di bawah standard (E)	SKOR

KRITERIA 2:

DIMENSI	Sangat Memuaskan (A)	Memuaskan (B)	Batas (C)	Kurang Memuaskan (D)	Di bawah standard (E)	SKOR

KRITERIA 3:

DIMENSI	Sangat Memuaskan (A)	Memuaskan (B)	Batas (C)	Kurang Memuaskan (D)	Di bawah standard (E)	SKOR

KRITERIA 4:

DIMENSI	Sangat Memuaskan (A)	Memuaskan (B)	Batas (C)	Kurang Memuaskan (D)	Di bawah standard (E)	SKOR

LEMBAR KERJA 1:

LEMBAR KERJA 2:

LEMBAR KERJA 3:

LEMBAR KERJA 4:

LAMPIRAN – LAMPIRAN:

1. Lecture Notes: power point
2. Lembar Kerja
3. Selected Reading Material (daftar alamat web; buku; *print out* artikel; fotocopy).

Lampiran 5. Borang Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Kurikulum MBKM

LOGO

MONITORING DAN EVALUASI PENYUSUNAN KURIKULUM MBKM
PROGRAM STUDI
FAKULTAS

LEMBAGA PENJAMINAN
MUTU
UNIVERSITAS SAFI PATI
TAHUN

Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Kurikulum MBKM

A. Identitas Kurikulum

Nama Kurikulum :
 Periode Kurikulum :
 Program Studi :
 Fakultas :
 Nama Ketua program Studi :

B. Identitas dan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Nama Ketua Auditor Internal :
 Waktu Pelaksanaan :
 Tempat Pelaksanaan :

No	Aspek Monitoring dan Evaluasi	Ketercapaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Penyusunan Dokumen Kurikulum				
1	Sebelum menyusun kurikulum MBKM, apakah program studi telah melakukan evaluasi kurikulum melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan?			
2	Sebelum menyusun kurikulum MBKM, apakah program studi telah melakukan tracer study?			
3	Sebelum menyusun kurikulum MKMB, apakah program studi telah meminta masukan pengguna lulusan?			
4	Sebelum menyusun kurikulum MKMB, apakah program studi telah meminta masukan alumni?			
5	Sebelum menyusun kurikulum MKMB, apakah program studi telah meminta masukan ahli di bidangnya?			
6	Sebelum menyusun kurikulum MKMB, apakah program studi telah melakukan kajian ipteks yang relevan, kebutuhan pasar kerja, visi dan nilai institusi?			
7	Apakah program studi telah merumuskan profil lulusan?			
8	Apakah program studi telah merumuskan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang terdiri dari empat unsur (sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, dan ketrampilan khusus)?			
9	Apakah unsur sikap dan ketrampilan umum yang dirumuskan mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal?			
10	Apakah program studi menambahkan unsur sikap dan ketrampilan umum yang lain?			
11	Apakah unsur ketrampilan khusus dan			

No	Aspek Monitoring dan Evaluasi	Ketercapaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
	pengetahuan yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI dan kesepakatan asosiasi program studi?			
12	Apakah rumusan CPL memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industry 4.0 (literasi data; literasi teknologi; literasi manusia; ketrampilan abad 21/ 6 Cs: communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic, compassion and civic responsibility; pemahaman era industry 4.0 dan perkembangannya, capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM)?			
13	Apakah setiap butir CPL mengandung kemampuan (behavior/cognitive process), dan bahan kajian (subject matters), serta (dapat ditambah) konteksnya (context)?			
14	Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?			
15	Apakah program studi telah menetapkan bahan kajian?			
16	Apakah pembentukan mata kuliah dilakukan dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian?			
17	Apakah program studi telah menyusun matriks organisasi mata kuliah?			
18	Apakah prodi telah menetapkan besaran bobot sks mata kuliah?			
19	Apakah penetapan besaran bobot sks didasarkan pada tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah), kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, serta bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih?			
20	Apakah program studi telah menyusun organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum dimana terdapat pengakuan kredit kegiatan MBKM?			
21	Apakah program studi telah menetapkan paket-paket mata kuliah yang dapat dikonversi atau disetarakan dengan kegiatan magang/praktik industri dan asistensi mengajar di satuan pendidikan?			
B. Penyusunan Rancangan Pembelajaran				
22	Apakah program studi telah mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah?			
23	Apakah program studi telah merumuskan			

No	Aspek Monitoring dan Evaluasi	Ketercapaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
	capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) berdasarkan CPL?			
24	Apakah program studi telah merumuskan sub-CPMK berdasarkan CPMK?			
25	Apakah prodi telah menyusun rencana pembelajaran semester (RPS)?			

Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

Ketua Program Studi,

Pati,

Ketua Auditor Internal

(Nama Lengkap)

(Nama Lengkap)

Lampiran 6. Borang Monitoring dan Evaluasi Persiapan Kurikulum MBKM

LOGO

MONITORING DAN EVALUASI PERSIAPAN KURIKULUM MBKM

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

**LEMBAGA PENJAMINAN
MUTU**

UNIVERSITAS SAFIN PATI

TAHUN

Monitoring dan Evaluasi Persiapan Kurikulum MBKM

A. Identitas Kurikulum

Nama Kurikulum :
 Periode Kurikulum :
 Program Studi :
 Fakultas :
 Nama Ketua Program Studi :

B. Identitas dan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Nama Ketua Auditor Internal :
 Waktu Pelaksanaan :
 Tempat Pelaksanaan :

No	Aspek Monitoring dan Evaluasi	Ketercapaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah program studi telah memiliki dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan perusahaan/industri dan satuan pendidikan yang meliputi proses pembelajaran, pengakuan kredit semester, dan penilaian?			
2	Apakah program studi telah menyusun program MBKM (magang dan atau asistensi mengajar) bersama mitra, baik isi/content dari program magang/asistensi mengajar, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak selama proses magang/asistensi mengajar?			
3	Apakah program studi telah menghubungi sekretariat fakultas masing-masing untuk mengupload mata kuliah yang ditawarkan?			
4	Apakah program studi telah mensosialisasikan kurikulum MBKM kepada dosen dan mahasiswa?			
5	Apakah mahasiswa telah mengkonsultasikan rencana untuk mengambil salah satu program MBKM (magang/praktik kerja atau asistensi mengajar) kepada dosen pembimbing akademik?			
6	Apakah mahasiswa telah mendaftar program MBKM yang akan diambil?			
7	Apakah mahasiswa telah melengkapi persyaratan program MBKM, termasuk mengikuti seleksi bila ada?			
8	Apakah program studi telah menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama program MBKM?			

Saran Perbaikan:

.....
.....
.....
.....

Ketua Program Studi,

Pati,
Ketua Auditor Internal

(Nama Lengkap)

(Nama Lengkap)

